



PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 RANGSANG BARAT

Siti Masirah¹, Mayona Chantika²

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Meranti
Desa Bagan Melibur Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti
email : sitimasirah@gmail.com

Submitted : 2019-06-25, Reviwed: 2019-08-26, Accepted : 2019-10-30

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dan bagaimana hasil belajar matematika dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dibanding dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rangsang Barat pada bulan September 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen*, pengambilan sampel dilakukan dengan *sampling jenuh*. Subjek penelitian ini adalah 58 siswa, yang terdiri atas 29 siswa eksperimen dan 29 siswa kontrol. Instrument yang diberikan berupa tes yang terdiri dari 6 soal uraian. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji Chi kuadrat untuk menguji normalitas data, dan uji Linearitas. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh bahwa kedua populasi berdistribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian siswa yang diajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT terlihat nilai rata-rata hasil belajar lebih tinggi, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat nilai rata-rata kelas eksperimen 81,4 dan rata-rata kelas kontrol 77,1 terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui nilai signifikan (sig) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rangsang Barat.

Kata Kunci : pembelajaran kooperatif, NHT, Hasil Belajar Matematika

Abstract

The research aimed to determine whether is differences in mathematics learning outcome between student learning mathematics using cooperative learning tipe NHT and student who learn mathematics use conventional learning. Research conduct at SMP Negeri 2 Rangsang Barat September 2019/2020. The method used in this study was quasi experiment. Sampling was done by sampling bord. The subjects of current study was 58 students comprised student experiment

class of 29 student and control class 29 students. The instrument provided in is essay form. Analytical techniques used was chi kuadrat to test the normality of the data and linearitas test used SPSS versi 21. Based on result of test normality is obtained that the two population. Based on result the students who teach with cooperative learning tipe NHT had move average value of mathematics learning equal the students who teach with conventional learning. Can we see based on value of experimental class average is 81,4 and average value of control class is 77,1. There significant influence between learning with cooperative tipe NHT. Based on the analysis were don, known the significancy value (sig) was $0,000 < 0,05$, so H_0 was receivable with the result that concluded indeed there was and influence of learning of NHT about the result of mathematics learning students in class VII state Junior High School 2 of Rangsang Barat.

Keywords : *cooperative Learning, NHT, The Result of Mathematics Learning*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat, arus globalisasi semakin meluas. Akibatnya masyarakat semakin dihadapkan tuntutan akan pentingnya sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompetensi. Pendidikan merupakan proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan untuk memberdayakan diri dan menjadikan manusia sebagaimana mestinya manusia. Sehingga dengan pendidikan manusia akan terus mengembangkan kemampuannya.

Pendidikan matematika adalah sebagai salah ilmu dasar yang mempunyai peranan penting. Pelajaran matematika merupakan salah satu sarana dalam membentuk siswa untuk berfikir secara alamiah. Hal ini sesuai dengan fungsi matematika yaitu mampu berhitung, yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga memegang peranan penting dalam usaha penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri. Pencapaian tujuan belajar tersebut tidaklah mudah karena perlu usaha yang maksimal dari guru untuk menciptakan berbagai model yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan kebutuhan siswa sangatlah diperlukan. Penciptaan lingkungan belajar yang mendukung tercapainya keberhasilan belajar di sekolah perlu memilih model belajar yang tepat.

Menurut Turmudi (2008:68), mengatakan bahwa guru yang efektif adalah guru yang dapat menstimulus siswa untuk belajar matematika. Bahwasanya siswa belajar matematika secara baik, hanya apabila mereka mengkonstruksi pemahaman matematika mereka sendiri.

Salah satu hambatan dalam pelajaran matematika adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika.

Hal ini dapat di lihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika. Opini yang berkembang disebagian besar siswa, matematika adalah pelajaran yang sulit dan abstrak, karena selama ini yang mereka peroleh matematika berhubungan dengan angka-angka, simbol-simbol, rumus-rumus dan lain-lain. Kurang termotivasi dan merasa terbebani dalam belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi, bahkan ada yang keluar masuk ketika pembelajaran berlangsung.

Menurut Suharsimi (2008:298), bahwa guru merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus menggunakan model bimbingan belajar yang tepat dan sesuai dengan konsep dan situasi, yang diharapkan dapat menimbulkan semangat siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan awal penulis telah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Rangsang Barat dan menemukan gejala-gejala yang muncul sebagai berikut :

Minat siswa dalam mengikuti pelajaran matematika masih belum nampak. Suasana belajar tidak kondusif, disebabkan tidak optimalnya pemanfaatan media belajar. Kurangnya minat siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Siswa kurang termotivasi dalam belajar matematika. Hasil belajar siswa yang rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harianI siswa yang belum mencapai standar KKM, karena (62,5%) dibawah nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Tabel I.1

Tabel Hasil Helajar Matematika Kelas VII Semester 1

Ulangan Matematika (jumlah anak)	Keterangan	Persentase
15	Tidak tuntas	62,5%

9 Tuntas 37,5%
24

(Sumber data : hasil ulangan siswa)

Melihat kenyataan dan permasalahan di atas perlu diadakan upaya dalam peningkatan hasil belajar siswa dan memperbaiki model pembelajaran yang memungkinkan siswa menjadi aktif. Maka peneliti mempunyai beberapa alasan untuk terus mencari cara-cara yang baik dan benar dalam pembelajaran pada pokok bahasan Himpunan.

Untuk mendorong siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru seharusnya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yang membuat siswa melakukan beberapa kegiatan, yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. R Ibrahim dan Nana S Sukmadinata dalam Rusman (2012:78) menegaskan bahwa, " setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru model manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai.

Untuk itu peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *Numbered Heads Together* (NHT) khususnya pada pokok pembahasan Himpunan. Karena pada materi ini sangat membutuhkan keaktifan dan pemahaman konsep untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Dimana dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT ini memiliki keunggulan saling berkerja sama dalam kelompok. Menurut Lusiana (2010:54), bahwa melalui proses pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar matematika dan diharapkan pula akan membawa peningkatan pada hasil belajarnya.

Dari gejala-gejala yang sudah dipaparkan maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul "**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil**

Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rangsang Barat ."

A. Defenisi Hasil Belajar dan Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar menurut Gagne dalam Jamil (2014:37), adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Menurut Reigeluth dalam Jamil (2014:37) mengatakan bahwa hasil belajar dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari model alternative dalam kondisi yang berbeda.

Menurut Udin S. Winataputra (2007:26) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah prilakunya baik yang berupa pengetahuan, keterampilan motorik, maupun penguasaan nilai-nilai afektif. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu : Pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi.. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, yang terlihat dari kemampuan kognitif dan afektif, yang berperan penting dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Menurut Jamil (2014:37) beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat

dilihat dari nilai rapor. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar sesuai dengan pernyataan Sudjana (2009:39) sebagai berikut :

1. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dengan termotivasinya siswa pasti akan mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

2. Minat dan perhatian

Minat dan perhatian sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa karena dengan minat siswa untuk belajar maka siswa akan mendapatkan hasil yang bagus.

3. Sikap dan kebiasaan belajar

Sikap dan kebiasaan belajar yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik juga. Maka kebiasaan belajar berpengaruh kepada hasil belajarnya

4. Ketekunan

Ketekunan seseorang akan mendorong semangat siswa untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

5. Ekonomi Sosial

Ekonomi seseorang siswa akan berpengaruh pada aktivitas belajar siswa sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik.

Menurut Jamil (2009:38) hasil belajar siswa dibedakan dalam tiga aspek,

1. Ranah Kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah seperti pengetahuan yang komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif.
2. Ranah afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi.
3. Ranah psikomotorik suatu kemampuan yang mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik.

B. Penilaian hasil belajar

Menurut Suharsimi (2008:25) bahwa evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan

sudah tercapai. Bahwa manfaat evaluasi bagi siswa dan guru.

1. Manfaat bagi siswa

- a. Digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai bahan program secara menyeluruh
- b. Merupakan penguatan bagi siswa
- c. Usaha perbaikan (*feed back*).
- d. Sebagai diagnosis, untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan kemampuan peserta didik.

2. Manfaat bagi guru,

- a. Mengetahui sampai sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa.
- b. Mengetahui bagian-bagian mana dari bahan pelajaran yang menjadi acuan untuk perbaikan selanjutnya.
- c. Dapat meramalkan sukses tidaknya seluruh program yang akan diberikan.

C. Model Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*)

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah filosofi sekaligus pedagogi bukan hanya sekedar metode dan teknik pembelajaran. Pembelajaran kooperatif diinspirasi oleh seni hidup yang terdapat dalam kelompok atau komunitas yang baik, dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya.

Menurut Nurul Hayati dalam Rusman (2012:203), bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu yang mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Menurut Tom V. Savage dalam Rusman (2012:203) bahwa "*cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang

menekankan kerja sama dalam kelompok". Dalam pembelajaran kooperatif ini guru hanyalah sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dan memastikan bahwa siswa benar-benar terlibat aktif secara kognitif.

Menurut Saptono (2008:69), bahwa dalam pembelajaran kooperatif guru berperan untuk memfokuskan perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Menciptakan suasana kondusif untuk belajar dan memastikan bahwa semua siswa memproses secara kognitif materi yang dipelajari.

Pembelajaran kooperatif dirancang sedemikian rupa agar kegiatan dalam kelompok bisa berdampak positif terhadap peningkatan prestasi akademis dan perkembangan kepribadian siswa. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat sejumlah karakteristik yang harus tampak. Untuk memastikan bahwa siswa benar-benar melakukan kerjasama yang positif dalam kelompok guna mencapai tujuan pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu proses belajar mengajar yang menyatukan pola pikir demi menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi.

Menurut Jonshon dalam Jamil (2008:75) ada lima unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu :

1. Saling ketergantungan positif antarindividu (*positive interdependence*)
2. Interaksi tatap muka secara langsung (*face to face interaction*)
3. Tanggung jawab individu (*individual Accountability*)
4. Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil (*interpersonal and small group skill*)
5. Proses Kelompok (*Group Processing*)

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh ahli pendidikan dikarenakan

banyak memiliki banyak keuntungan. Menurut Slavin dalam Saptono (1997) keuntungan yang diperoleh dari penerapan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

Siswa berkerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.

Siswa aktif membantu dan mendorong semangat untuk bersama-sama berhasil

Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.

Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Interaksi antar siswa juga membantu meningkatkan perkembangan kognitif

Menurut Jamil (2014:197) model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai sekurang-kurangnya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu:

1. Hasil belajar akademik
2. Penerimaan terhadap perbedaan individu
3. Pengembangan keterampilan sosial.

Menurut Ibrahim dkk dalam Jamil, bahwa terdapat 6 langkah utama dalam pembelajaran kooperatif seperti tampak pada tabel berikut :

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah laku guru
Fase 1 Menyampaikan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa

	Dengan jalanc. Guru tidak perlu mengajarkan seluruh demonstrasi atau pengetahuan kepada peserta didik, cukup lewat bahan bacaan konsep-konsep pokok karena dengan belajar secara kooperatif peserta didik dapat melengkapi sendiri.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa2. Kekurangan pembelajaran kooperatif diantara lain : a. Membutuh alokasi waktu yang relatif lebih banyak, terutama jika belum terbiasa. b. Membutuhkan persiapan yang lebih terprogram dan sistematis. c. Jika peserta didik belum terbiasa dan menguasai belajar kooperatif, pencapaian hasil belajar tidak akan maksimal. Solusi dari kelemahan pembelajaran kooperatif, yaitu : a. Masalah waktu harus benar-benar diatur, supaya proses pembelajaran lebih efektif. b. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, perencanaan untuk belajar kooperatif harus disusun sebaik mungkin, agar mendapat hasil yang maksimal.4.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar. a. Masalah waktu harus benar-benar diatur, supaya proses pembelajaran lebih efektif. b. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, perencanaan untuk belajar kooperatif harus disusun sebaik mungkin, agar mendapat hasil yang maksimal.4.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

D. Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam Pembelajaran Matematika

Numbered heads together (NHT) menurut Trianto (2007 ; 62) atau penomoran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola fikir siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas

Menurut Jamil (2008 : 209) *Numbered Head Together* suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagen pada tahun 1993 untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Menurut Jamil langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, yaitu :

Langkah 1 : penomoran. Guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggota 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5

Menurut Jamil (2008:201) Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan,

1. Kelebihan pembelajaran kooperatif, yaitu :

- a. Peserta didik lebih memperoleh kesempatan dalam meningkatkan hubungan kerja sama antar teman.
- b. Peserta didik lebih memperoleh kesempatan untuk mengembangkan aktivitas, kreativitas, kemandirian, sikap kritis, sikap, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

2. Langkah 2 : mengajukan pertanyaan. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi.
3. Langkah 3 : berfikir bersama. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan tersebut dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawabannya.
4. Langkah 4 : Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian yang nomornya sesuai mengacungkan tangan dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.
5. Langkah 5 : Guru membuat kesimpulan atas materi yang sudah dipelajari

E. Hubungan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Hasil Belajar Matematika

Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah belajar kelompok yang saling berkerja sama yang mempunyai kemampuan berbeda-beda untuk mendapatkan sebuah jawaban yang diberikan oleh guru, dan ingin mendapatkan hasil yang bagus dimana keberhasilan itu sangat bergantung pada proses belajar kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan belajar individu, dimana terdapat unsur-unsur dasar pembelajaran yang membedakan dengan kelompok asal-asalan. Pelaksanaan prosedur pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif.

Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural yang menekankan pada struktur-struktur khusus dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mengacungkan tangan terlebih dahulu, untuk kemudian ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Sehingga diambil kesimpulan bahwa pembelajaran NHT dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran matematika, serta dalam proses belajar tersebut bisa membuat

peserta didik merasa senang dan membuka pikiran dan minat siswa untuk belajar, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajarnya.

F. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Hamdayana (2014: 177) menjelaskan bahwa kelebihan dan kelemahan, pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu:

1. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

- a. Melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain
- b. Melatih siswa untuk jadi tutor sebaya, Memupuk rasa kebersamaan,
- c. Membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan,

2. Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

- a. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru
- b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru
- c. Kendala teknis, misalnya masalah tempat duduk kadang sulit atau kurang mendukung diatur kegiatan kelompok

Solusi dari kelemahan pembelajaran kooperatif tipe NHT ini, yaitu :

- a. Harus diatur sebaik mungkin, supaya tidak terjadi kesalahan pada saat pemanggilan nomor urutan.
- b. Setiap nomor harus dipanggil, agar siswa dapat mempresentasikan atas hasil pekerjaannya.

6. Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sudah ada yang melakukannya. Sebelum dalam karya ilmiah, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Jusmartuti menyimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Kecamatan Grinsing Kabupaten Batang Tahun, dan penelitian tersebut menyimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar

siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik yaitu sebesar 81,7, dibandingkan dengan kelas kontrol yang rata-rata sebesar 71,7 yang menggunakan pembelajaran konvensional pada materi Lingkaran.

- Awaliyah (2012) telah melakukan penelitian dengan judul “pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap hasil belajar siswa kelas IX C SMPN 01 Kartasura. Hasil analisis dapat menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil rata-rata kelas yaitu 84,5 pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran NHT dibandingkan dengan kelas kontrol yang rata-rata sebesar 75,5 yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi I. persamaan linear satu variabel.

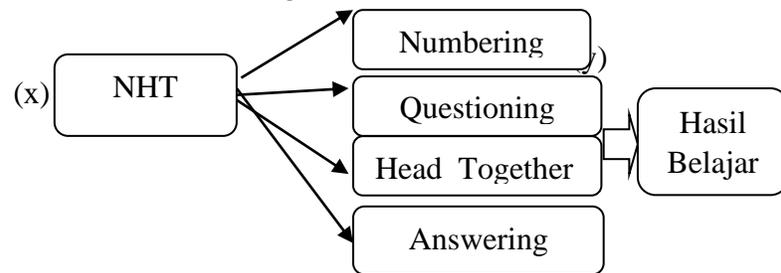
H. Kerangka Berfikir

Dalam pembelajaran matematika sebagian siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika sehingga mereka menjadi sukar dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Dengan penekanan-penekanan dalam tahap pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar melalui model pembelajaran ini akan meningkat dengan menggunakan model ini, siswa akan lebih kreatif, nyaman dan senang serta tidak bosan dalam pembelajaran matematika.

Didalam pembelajaran NHT terdapat 4 tahapan yaitu, *numbering*, *questioning*, *head together*, dan *answering*. Pada tahap *numbering* guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 4-5 orang dan memberi nomor kepada setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki nomor yang berbeda. Pemberian nomor siswa itu disesuaikan dengan banyaknya jumlah siswa dalam kelompok tersebut. Pada tahap *questioning* guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, pertanyaan bervariasi, pada tahap *head together* siswa berfikir bersama untuk

menggambarkan atau meyakinkan bahwa anggota dalam timnya mengetahui jawaban tersebut. Pada tahap *answering* guru memanggil satu nomor tertentu, siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh siswa dalam kelas itu.

Gambar II.1
Kerangka Berfikir
Numbered Heads Together (NHT)



Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi (2014:112) hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itu peneliti dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis ini dengan jelas.

H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rangsang Barat tahun pelajaran 2017/2018.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rangsang Barat tahun pelajaran 2017/2018.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan Hasil Belajar Matematika antara Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Siswa yang Menggunakan Pembelajaran Konvensional

Secara deskriptif hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan hasil belajar kelas kontrol. Terlihat nilai rata-rata kelas

eksperimen yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Rata-rata kelas eksperimen sebesar 81,4 sedangkan kelas kontrol sebesar 77,1.

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi sederhana didapat bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar matematika dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Dapat disimpulkan dari analisis ini diperoleh dengan membandingkan nilai signifikansi dan nilai probabilitas, diketahui nilai signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rangsang Barat.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu sebagaimana telah dilakukan oleh Joko Nurwanto (2013) mengatakan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Peserta didik yang belajar menggunakan NHT memiliki nilai rata-rata sebesar (pretest 65,5 ketika posttest menjadi 78,5) sedangkan peserta didik yang belajar secara konvensional memiliki rata-rata sebesar (pretest 60,4 ketika posttest menjadi 70,2)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 81,4 dan kelas

kontrol rata-rata hasil belajar sebesar 77,1. Dapat dilihat dari analisis ini diperoleh dengan membandingkan nilai signifikansi dan nilai probabilitas, diketahui nilai signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rangsang Barat.

Hal ini berarti ada perbedaan antara hasil belajar kelas eksperimen dengan hasil belajar di kelas kontrol. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto (2013). *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Bangun Ruang (Kubus dan Balok)*. Vol 22 No 3
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Depdiknas. 2008. *Matematika Konsep Dan Aplikasinya*. Depdiknas. Jakarta
- Ghoni, Junaidi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta : Arruzmedia
- Hamdayana, Jumanti. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Hartono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta. PT. Pustaka Pelajar Offset
- Kunandar . 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada

- Nar Herhyanto. 2016 . *Statistika Pendidikan. Tangerang Selatan. Universitas terbuka*
- Nurani. 2013. *Teori-Teori Pendidikan. Yogyakarta. PT. Arruzmedia*
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta : PT. Raja Grafinda Persada.*
- Sugiyono. 2011 . *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung. PT Alfabeta
- Sangadji, Mamang. 2010. *Dimensi-Dimensi Pendidikan.* Jakarta : PT. Erlangga
- Saptono.2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan.* Jakarta : PT. Erlangga
- Suprihatiningrum, Jamil.2014. *Strategi Pembelajaran.* Jogjakarta.PT.Arruzmedia
- Turmudi.2008. *Landasan Filsafat dan Teori Pembelajaran Matematika.*Jakarta: PT Leuser Cita Pustaka
- Usman, Husaini. 2008. *Pengantar Statistik.* Jakarta.PT Bumi Aksara
- Wardani, Igak. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta. Universitas Terbuka
- Winataputra, S Udin. 2007. *Hasil Belajar.* Jakarta. Universitas Tebuka